

**PEMBUDAYAAN NILAI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS ISLAM PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

(Suatu Penelitian Etnografi di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu AlIzzah
Kota Serang Provinsi Banten)

DISERTASI



oleh

Ujang Jamaludin 7527157853

**Disertasi yang ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan untuk
Mendapatkan Gelar Doktor**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2020**

**PEMBUDAYAAN NILAI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS ISLAM
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(Penelitian Etnografi di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah
Kota Serang Provinsi Banten)**

Ujang Jamaludin
Email: ujangjamaludin_pd15s3@mahasiswa.unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengintegrasian nilai budaya berbasis Islam pada materi pembelajaran IPS SD di kelas tinggi; (2) memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pembudayaan nilai budaya berbasis Islam melalui pendekatan dan metode pembelajaran IPS SD kelas tinggi; (3) memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pembudayaan nilai budaya berbasis Islam melalui penggunaan media pembelajaran IPS SD di kelas tinggi; (4) memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai evaluasi pembudayaan nilai budaya berbasis Islam melalui pembelajaran IPS SD di kelas tinggi; dan (5) memperoleh informasi mendalam mengenai internalisasi nilai budaya berbasis Islam oleh peserta didik SD kelas tinggi. Penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Izzah Kota Serang Provinsi Banten pada bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Juni 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) nilai-nilai budaya Islam di SDIT Al-Izzah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang mengaitkan pokok bahasan dengan al-quran; (2) guru SDIT AlIzzah dalam menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelaran; (3) guru-guru SDIT Al-Izzah menggunakan media pembelajaran berbasis islami; (4) kegiatan evaluasi yang dilakukan di SDIT Al-Izzah yaitu aspek kognitif, sikap dan keterampilan; dan (5) Internalisasi nilai budaya berbasis Islam di SDIT Al-Izzah diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan: (a) Bina Peribadi Islam; (b) *Tahfidz* Alquran; (c) Baca Tulis Quran (BTQ); (d) budaya tertib; (e) kegiatan *murojaah* atau hafalan surat bersama; (f) kegiatan berinfaq setiap hari; (g) kegiatan rutin shalat *dhuha* di masjid; (h) kegiatan rutin shalat dzuhur berjamaah; dan (i) keteladanan guru.

Kata kunci: Nilai Budaya, Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Etnografi

**CULTIVATION OF ISLAMIC-BASED CULTURAL VALUE
ON SOCIAL SCIENCE LEARNING**
*(Ethnographic Research in the High Class of Integrated Islamic Primary
School Al-Izzah in Serang City, Banten Province)*

Ujang Jamaludin
Email: ujangjamaludin_pd15s3@mahasiswa.unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: (1) obtain a deep understanding of the integration of Islamicbased cultural values in social studies learning material in the high class; (2) obtain a deep understanding of the implementation of Islamic-based cultural values through approaches and methods techniques of social studies learning in high class primary school; (3) obtain a deep understanding of the cultivation of Islamic-based cultural values through the use of social studies learning as the learning media in high class primary school; (4) obtain a deep understanding of evaluating the cultivation of Islamicbased cultural values through social studies learning in high class primary school; and (5) obtain in-depth information about the internalization of Islamic-based cultural values by high-class students. This study was conducted at SDIT Al-Izzah, Serang City, Banten Province in May 2017 to June 2019. This study used a qualitative approach with ethnographic methods. The results of this study show that: (1) Islamic cultural values in SDIT Al-Izzah are integrated into all subject that associate with Qur'an; (2) teachers of SDIT Al-Izzah have the ability to use appropriate learning approaches, methods, and techniques; (3) SDIT Al-Izzah teachers use Islamic-based learning media on all learning activities; (4) evaluation activities that carried out at SDIT Al-Izzah are not only on cognitive aspects but also on evaluating attitudes and skills; and (5) Internalization of Islamic-based cultural values in SDIT Al-Izzah is implemented through activities: (a) Development of Islamic personal; (b) Tahfidz Alquran; (c) Read and Write Quran (BTQ); (d) orderly culture; (e) murojaah activities or memorizing letters together; (f) daily investment activities; (g) regular dhuha prayer activities at the mosque; (h) routine dhuhur prayer activities in congregation; and (i) exemplary teacher.

Keywords: Cultural Value, Islam, Social Sciences, Etnografi

**PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI DI PERSYARATKAN UNTUK
UJIAN TERBUKA/PROMOSI DOKTOR**

Promotor



Prof. Dr. Ma'ruf Akbar, M.Pd
Tanggal: 30 - 1 - 2020

Ko-Promotor



Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd
Tanggal: 29 - 1 - 2020

NAMA

TANDA TANGAN

TANGGAL



Dr. Komarudin, M.Si.
(Ketua)¹

.....

.....

Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd
(Sekretaris)²



.....


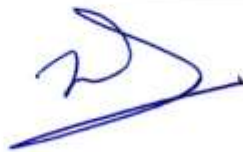

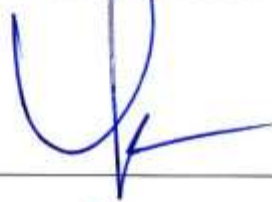



31 - 1 - 2020

.....

Nama : Ujang Jamaludin
No. Registrasi : 7527157853
Program Studi : Pendidikan Dasar
Tanggal Lulus :

- 1) Rektor Universitas Negeri Jakarta
- 2) Direktur Pascasarjana

**PERSETUJUAN PERBAIKAN
HASIL UJIAN TERTUTUP**

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Ir. Ivan Hanafi, M.Pd (Ketua)		25/1/2020
2	Prof. Dr. Zulela, M.Pd. (Sekretaris)		30-1-2020
3	Prof. Dr. Ma'ruf Akbar, M.Pd (Promotor)		30-1-2020
4	Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd (Ko-Promotor)		29-1-2020
5	Prof. Dr. Arita Marini, M.E (Penguji)		29-1-2020
6	Prof. Dr. M. Japar, M.Si. (Penguji)		28/1/2020
7	Prof. Dr. Abas Asyafah, M.Pd. (Penguji Luar)		27/1/2020
<p>Nama : Ujang Jamaludin NIM : 7527157853 Angkatan : 2015</p>			

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Serang, November 2019



Ujang Jamaludin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI
JAKARTA UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ujang Jamaludin
NIM : 7527157853
Fakultas/Prodi : Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar
Alamat email : ujangjamaludin@untirta.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**Pembudayaan Nilai Budaya Sekolah Berbasis Islam pada
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

(Suatu Penelitian Etnografi di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu
Alizzah Kota Serang Provinsi Banten)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 09 April 2020

Penulis


(Ujang Jamaludin)



KATA PENGANTAR

Bissmilahirahmannirahim

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga disertasi dengan judul “Pembudayaan Nilai Budaya Sekolah Berbasis Islam pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Suatu Penelitian Etnografi di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah Kota Serang Provinsi Banten)” ini dapat terselesaikan. Disertasi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi S3 Pendidikan Dasar.

Dalam kesempatan yang sangat berharga ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Yth, Prof. Dr. Ma'ruf Akbar, M.Pd., selaku Promotor, disela-sela kesibukannya selalu menyediakan waktu, sabar, tulus dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian disertasi, Yth. Prof. Dr. Syarif Sumantri, M.Pd selaku Co-promotor yang telah menyediakan waktu, disela-sela kesibukannya, memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan, petunjuk, mengingatkan, memberikan motivasi, selama penulis menyelesaikan disertasi, Yth. Prof. Dr. Zulela, M.S M.Pd sebagai Koordinator Program Studi S3 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan pengetahuan, arahan, petunjuk, mengingatkan, memberikan motivasi, memfasilitasi selama penulis menyelesaikan disertasi. Ucapan terimakasih kepada Yth. Prof. Dr. M. Japar, M.Si dan Prof. Dr. Arita Marini, M.E selaku penguji seminar proposal, seminar kelayakan dan ujian tertutup. Terima kasih Kepada Yth Prof. Dr. Sapriya, M.Ed sebagai penelaah dan penguji luar seminar kelayakan, terima kasih atas petunjuk, arahan, saran, bimbingannya. Terima kasih Kepada Yth Prof. Dr. Abas Asyafah, M.Pd sebagai penguji luar pada ujian tertutup, terima kasih atas petunjuk, arahan, saran, bimbingannya. Terima

kasih pula penulis sampaikan kepada Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi dalam proses penyelesaian studi, serta tak lupa ucapan yang sama kepada para dosen terima kasih atas ilmu yang telah diberikannya semoga bisa bermanfaat dan dapat dikembangkan oleh penulis.

Terima kasih kepada Kepala sekolah, guru, staff, siswa dan orang tua siswa SDIT Al-Izzah kota serang, yang telah mengizinkan, membantu, dan memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian, dan mohon maaf tidak bisa memberikan kado yang berharga hanya bisa mendoakan semoga ketulusan dan rasa ikhlas bapak/ibu/siswa/siswi mendapat balasan sebagai amal ibadah yang berlipat ganda dariNya, amin.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Yth. Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. selaku Rektor Untirta periode 2016 -2019 dan Yth. Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd., selaku Dekan FKIP Untirta telah memberikan kesempatan pada penulis untuk studi lanjut S3 di Universitas Negeri Jakarta. Yth. Damanhuri, M.Pd kajaour PPKn) dan Nana Hendracipta, MPd, (Kajur PGSD) Untirta terima kasih atas motivasi, dukungan, dan doanya. Begitu juga teman-teman dosen Jurusan PPKn, PGSD dan Sosiologi Untirta, terima kasih atas dukungannya, mohon maaf jika selama studi S3 banyak merepotkan semuanya, semoga teman-teman semuanya yang belum melanjutkan bisa segera untuk melanjutkan studi doktor, dan yang sudah semoga segera memperoleh jabatan akademik Prof, dan yang Prof, semoga menjadi guru kami dosen muda untuk menjadi dosen yang memiliki karya ilmiah yang banyak, dan semoga semuanya mendapatkan pahala yang berlipat dariNya, amin. Terima kasih teman-teman tim diskusi sejawat yaitu; Yth. Dr. Dase Erwin J, M.Pd, Dr. Asep Muhidin, M.Pd, Dr. Siti Hikmah, M.Pd, apaong (Adpani) yang telah banyak memberikan ide, gagasan, tempat diskusi penelitian etnografi, semoga jasmu dibalas menjadi amal ibadah dariNya, amin. Tak lupa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Yth. Anggi Fhuzy Fhangesti, S.Pd, Rizka Putri Dewi Novia, S.Pd dan Zaenal Mutakin, S.Pd yang telah banyak membantu dalam

pelaksanaan penelitian dilapangan, semoga jasamu dibalas menjadi amal ibadah dari-Nya, amin.

Sembah sujud dan hormatku pada ayahanda H. Ayub dan ibunda Hj jarti yang selalu mengingatkan, memberikan motivasi, menguatkan, memberikan ketenangan untuk selalu bersabar, berusaha dan berdoa, terima kasih ayah dan ibu walau tidak sekuat dulu bisa menggendong, tapi kini tetap berusaha untuk menjadi pejuang anakmu, anakmu begitu yakin tanpa kupinta doamu selalu panjatkan padaNya. Terima kasih anakmu sampai detik ini belum bisa membalas semuanya, semoga ayah dan ibunda menjadi hamba yang disiapkan menjadi penghuni surga, amin.

Akhirnya, terima kasih yang tak terhingga kepada istri tercinta Ipah Aprilah, AMK, dan ananda Hanif Nasrullah, Handika Nurihsan, serta si bungsu Hanaya Nursyifa yang telah memberikan inspirasi, menyemangati, mendorong yang membuat penulis kuat bertahan dalam liku-liku perjuangan disaat kuliah, terimakasih atas doanya, mohon maaf jika selama waktu kebersamaan terganggu, semoga perjuangan ini dapat berkah dan bermanfaat untuk kita semua, amin

Akhir kata penulis berharap semoga segala bimbingan, bantuan, saran, petunjuk yang telah diberikan menjadi amal dan mudah-mudahan dibalas berlipat ganda olehNya. Amin.

Alhamdulillahillalamin

Wassalamuallaikum, Wr. Wb

Serang, Januari 2020

Ujang Jamaludin

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RINGKASAN	v
LEMBAR PERNYATAAN.....	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
ACKNOWLEDGEMENT.....	xxi
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Kebaharuan Penelitian (<i>novelty</i>)	12
BAB II : KAJIAN TEORETIK.....	17
A. Pembudayaan Nilai Budaya Sekolah Berbasis Islam	17
1. Konsep Pembudayaan Nilai	17
2. Konsep Budaya.....	17
3. Nilai Budaya Sekolah Berbasis Islami	20
4. Internalisasai Nilai Budaya Sekolah.....	24
5. Evaluasai Pembudayaan Nilai Budaya Sekolah	27
B. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	30
1. Konsep Belajar	34
2. Jenis-jenis Belajar.....	41
3. Konsep Pembelajaran	42
4. Tahap-tahap Belajar	45
C. Pendekatan dan Model Pembelajaran IPS.....	45
1. Pendekatan Pembelajaran.....	55
2. Konsep Model Pembelajaran	72
3. Metode dan Teknik Pembelajaran	73
4. Media Pembelajaran	75
D. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	75
1. Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar.....	76
2. Karakteristik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	78
3. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	79
4. Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar.....	83
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	83
A. Tujuan Penelitian	83

B. Tempat dan Waktu Penelitian	
C. Latar Penelitian	83
D. Metode dan Prosedur Penelitian	84
E. Data dan Sumber Data	85
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	89
G. Prosedur Analisis Data.....	90
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	93
BAB IV : HASIL PENELITIAN	99
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	99
B. Deskripsi Data Penelitian.....	101
1. Pengintegrasian Nilai Budaya Berbasais Islam pada Materi Pelajaran IPS SD Kelas Tinggi	102
2. Pembudayaan Nilai Budaya Berbasis Islam Melalui Pendekatan dan Metode Pembelajaran IPS SD di Kelas Tinggi	108
3. Pembudayaan Nilai Budaya Berbasis Islam Melalui Media Pembelajaran IPS SD di Kelas Tinggi	117
4. Evaluasi Pembudayaan Nilai Budaya Berbasis Islam Melalui Pembelajaran IPS di Kelas Tinggi	120
5. Internalisasi Nilai Budaya Berbasis Islam oleh Peserta Didika SD Kelas Tinggi	123
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN TEMA BUDAYA	129
A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	129
1. Pembahasan Mengenai Pengintegrasian Nilai Budaya Berbasais Islam pada Materi Pelajaran IPS SD Kelas Tinggi.....	129
2. Pembahasan Mengenai Pembudayaan Nilai Budaya Berbasis Islam Melalui Pendekatan dan Metode Pembelajaran IPS SD di Kelas Tinggi	140
3. Pembahasan Mengenai Pembudayaan Nilai Budaya Berbasis Islam Melalui Media Pembelajaran IPS SD di Kelas Tinggi.....	145
4. Pembahasan Mengenai Evaluasi Pembudayaan Nilai Budaya Berbasis Islam Melalui Pembelajaran IPS SD di Kelas Tinggi.....	147
5. Pembahasan Mengenai Internalisasi Pembudayaan Nilai Budaya Berbasis Islam oleh Peserta Didik Kelas Tinggi...	151
B. TEMA BUDAYA	162
BAB VI : SIMPULAN DAN REKOMENDASI	173
A. Simpulan	173
B. Rekomendasi	175
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN – LAMPIRAN	185
RIWAYAT HIDUP PENELITI	356

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	14
Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	84
Tabel 5.1 : Pembudayaan Nilai Budaya Berbasis Islam Melalui Materi Pelajaran IPS SD	138
Tabel 5.2 : Pembudayaan Nilai Budaya Berbasis Islam Melalui Pendekatan dan Metode Pembelajaran IPS SD.....	144
Tabel 5.3 : Pembudayaan Nilai Budaya Berbasis Islam Melalui Media Pembelajaran IPS SD.....	147
Tabel 5.4 : Pembudayaan Nilai Budaya Berbasis Islam Melalui Evaluasi Pembelajaran IPS SD.....	151
Tabel 5.5 : Internalisasi Nilai Budaya Berbasis Islam di SDIT AL-Izzah Kota.....	157



RINGKASAN

PEMBUDAYAAN NILAI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS ISLAM PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Suatu Penelitian Etnografi di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Izzah Kota Serang Provinsi Banten)

Dalam kehidupan manusia, baik individual maupun kolektif, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan menjadi ujung tombak peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam dimensi yang lebih sempit, pendidikan merupakan proses belajar bagi individu untuk memperoleh perilaku yang baru sebagai hasil proses belajar. Aliran pembelajaran Behavioristik memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku yang merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan merupakan proses sosialisasi individu dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 ayat

(1) Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah Dasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Hal itu secara eksplisit dinyatakan dalam Pasal 17 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni “Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”. Salah satu

tujuan pendidikan di SD adalah memberikan kemampuan dan keterampilan dasar (intelektual, sosial, moral, dan emosional) yang bermanfaat bagi kehidupan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Sekait dengan tujuan pendidikan di Indonesia, ada hal yang perlu dikritisi, yaitu masih adanya kesenjangan antara tujuan mencapai kematangan intelektual dan kematangan sosial, emosional, serta spiritual. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan formal di Indonesia masih menempatkan aspek intelektual sebagai tujuan utama. Sementara itu, aspek yang lain cenderung terabaikan. Pendidikan di sekolah umumnya lebih banyak mengejar lulusan yang memiliki pengetahuan, tetapi tidak memiliki penghayatan terhadap pengetahuan itu sendiri. Pendidikan seperti ini adalah pendidikan yang tidak membudayakan. Aspek pembudayaan dalam pendidikan belum banyak disentuh, baik pada tingkat kebijakan maupun pada tingkat sekolah, I. Ketut Sekan, (2004).

Adanya berbagai fenomena penyimpangan perilaku dari sebagian masyarakat memunculkan kritik terhadap orientasi pendidikan kita yang cenderung mengejar aspek intelektual semata. Hal ini memunculkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang mengembangkan sikap dan perilaku positif peserta didik melalui budaya sekolah positif. Budaya ini tercermin dari perilaku warga sekolah yang memberikan iklim positif terhadap peserta didik.

Budaya sekolah merupakan seperangkat adat atau tradisi, dan kebiasaankebiasaan yang bersifat positif ataupun negatif. Perilaku yang dijalankan warga sekolah mengandung unsur norma, ritual, mitos, dan nilai tradisi yang merupakan kepercayaan dasar yang dianut semua warga sekolah dalam berperilaku, Sukardi dkk (2015).

Setiap sekolah memiliki kebudayaan khas sebagai ciri unik yang ikonik dari sekolah tersebut. Dalam konteks itu, kebudayaan sekolah direpresentasikan secara konseptual

melalui formulasi visi dan misi yang diimpelemetasikan secara konkret dalam bentuk program sekolah. Relisasi gagasan budaya sekolah itu salah satunya dipraktikkan melalui pembelajaran mata pelajaran IPS. Secara riil, pembelajaran IPS direlasikan dengan internalisasi nilai-nilai Islam, terutama yang beririsan dengan pesan nilai beriman, bertakwa, dan berilmu (*robbani*) yang menjadi tumpuan utama sekolah tersebut.

Dalam menanamkan fondasi nilai-nilai budaya sekolah berbasis Islam melalui pengintegrasian pada mata pelajaran IPS, SDIT Al-Izzah Kota Serang menggunakan model pembelajaran tuntas. Ketuntasan dalam belajar merupakan hal yang sangat penting bagi para peserta didik sekolah dasar dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Terlebih lagi, bagi para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, pembudayaan nilai budaya sekolah berbasis Islam yang diintegrasikan melalui mata pelajaran IPS berpotensi mencapai hasil yang lebih baik karena peserta didik dituntut untuk menguasai dan memiliki kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran mata pelajaran tersebut sesuai dengan target yang ditentukan oleh pendidik.

Berdasarkan pengamatan penulis, selama penulis menjadi pembimbing praktik mengajar mahasiswa calon sarjana pendidikan sekolah dasar dan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) guru sekolah dasar dalam jabatan, sekolah-sekolah dasar di Kota Serang memiliki visi dan misi sekolah yang menjadi ciri khas sebagai budaya sekolah. Namun, dalam proses pembudayaan melalui pembelajaran, sekolah-sekolah itu tidak berbasis pembelajaran tuntas sehingga budaya sekolah yang diidealkan tidak berhasil membudaya pada sikap dan perilaku peserta didiknya. Sementara itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Izzah Serang merupakan satu dari sedikit sekolah dasar yang menerapkan konsep pembelajaran tuntas dalam pembelajaran. Dengan demikian, visi dan misi sekolah sangat dimungkinkan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Berkat upaya yang terus-menerus dan konsisten dalam menanamkan budaya berbasis Islam yang diintegrasikan dalam mata pelajaran, lulusan SDIT Al-Izzah memiliki keunggulan ganda, yakni capaian akademik yang ditunjukkan oleh level kompetensi (hasil belajar) yang baik yang dapat diukur dalam bentuk angka serta sikap dan perilaku peserta didik yang berkarakter Islami sebagaimana dapat diketahui berdasarkan pengamatan. Seiring dengan itu, SDIT Al-Izzah mendapatkan kepercayaan yang luar biasa dari masyarakat. Hal itu terlihat dari jumlah pendaftar setiap tahun yang selalu jauh melebihi kuota penerimaan peserta didik baru.

Tujuan utama yang ingin dicapai dari penyelenggaraan SDIT Al-Izzah adalah membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berilmu (*robbani*) yang siap menghadapi tantangan global dengan menerapkan prinsip-prinsip Sekolah Islam Terpadu (SIT). SDIT Al-Izzah menerapkan kurikulum yang bersumber pada (1) Kurikulum Pendidikan Nasional; (2) Kurikulum Khas Yayasan (BTQ Izzati, Tahfidzul Quran), bahasa Arab, bahasa Inggris, komputer, pembiasaan wudu, dan salat, TFC (pembinaan akhlak dan amaliyah ibadah); dan (3) Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Dengan kurikulum khas tersebut, SDIT Al-Izzah memperoleh kepercayaan masyarakat sehingga memberikan nilai tambah bagi para siswanya. Dalam upaya mendidik siswa agar tercipta keterpaduan antara pendidikan di sekolah dan di rumah, SDIT Al-Izzah menggunakan media komunikasi *WhatsApp* dengan orang tua. Setiap guru kelas membentuk grup *WhatsApp* orang tua murid. Dengan komunikasi ini, perkembangan anak dapat dipantau oleh orang tua murid. Dalam mengimplementasikan penilaian kepada peserta didik, dilakukan penilaian objektif. Bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sekolah melakukan remedial. Jika setelah dilakukan remedial ternyata siswa belum mencapai KKM, peserta didik yang bersangkutan harus kembali mengikuti remedial sampai tiga kali. Apabila setelah dilakukan tiga kali remedial ternyata peserta didik belum mampu mencapai KKM,

tindakan berikutnya adalah melakukan bimbingan khusus sampai siswa benar-benar tuntas dalam belajar dan mencapai KKM.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus kajian pada pembudayaan nilai budaya sekolah berbasis Islam pada pembelajaran IPS kelas tinggi, dengan sub focus sebagai berikut: (1) pengintegrasian nilai budaya berbasis Islam pada materi pembelajaran IPS SD di kelas tinggi; (2) pembudayaan nilai budaya berbasis Islam melalui pendekatan dan metode pembelajaran IPS SD di kelas tinggi; (3) pembudayaan nilai budaya berbasis Islam melalui penggunaan media pembelajaran IPS SD di kelas tinggi; (4) evaluasi pembudayaan nilai budaya berbasis Islam melalui pembelajaran IPS SD di kelas tinggi; dan (5) internalisasi nilai budaya berbasis Islam oleh peserta didik kelas tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Menurut Spradley, “Etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi berulang kali bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistematis mengenai kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu” (Spradley, 1980). Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan rekaman audio dan video, catatan lapangan, dan dokumen, sedangkan prosedur analisis data menggunakan model Spradley (1980), yaitu analisis domain, taksonomi, komponen, dan analisis tema budaya. Proses pembudayaan nilai budaya sekolah berbasis Islam pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dieksplanasikan sebagai berikut.

Pertama, pengintegrasian nilai budaya berbasis Islam pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas tinggi, yaitu pengintegrasian nilai-nilai Islam dicantumkan dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru melalui kelompok kerja guru sekolah SDIT Al-Izzah. Koordinator mata

pelajaran IPS mengontrol dan mengoordinasikan isi dari rencana pembelajaran yang dibuat oleh tim guru. Koordinator mata pelajaran melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa keterkaitan materi dengan nilai-nilai yang dicantumkan dalam RPP sudah benar. Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan tersebut bersumber dari Alquran dan Hadis.

Kedua, pembudayaan nilai budaya berbasis Islam melalui pendekatan, dan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD di kelas tinggi. Perangkat pembelajaran disusun dalam kegiatan KKG. Dalam kegiatan KKG, didiskusikan pendekatan dan metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk setiap materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya berbasis Islam. Selain itu, integrasi nilai-nilai budaya berbasis Islam diupayakan oleh sekolah dengan cara memfasilitasi kegiatan lokakarya (*workshop*) atau sekadar pembakalan materi kepada guru dalam metode pembelajaran. Bahkan, mendatangkan pemateri dari pihak luar untuk benar-benar mampu mengintegrasikan nilai budaya Islam melalui pendekatan dan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, fenomena-fenomena sosial yang muncul dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan dijadikan sebagai sarana untuk memperkuat pembudayaan nilai budaya Islami. Misalnya, ketika ada teman yang sakit, siswa diajak untuk menjenguk. Pada kegiatan menjenguk itu, guru menjelaskan makna di balik menjenguk teman yang sakit dengan mengaitkannya pada nilai-nilai Islam. Sekolah sering melaksanakan *workshop* yang bertujuan meningkatkan kreativitas guru dalam menetapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dikolaborasikan dengan pembudayaan nilai budaya berbasis Islam. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru-guru SDIT Al-Izzah menerapkan pendekatan dan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran dan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai budaya Islam. Guru-guru lebih sering membawa peserta didik ke dalam situasi kontekstual yang riil. Misalnya, ketika ada teman yang

sakit, mereka diajak untuk menengok teman yang sakit dan guru menjelaskan makna kegiatan tersebut serta kaitannya dengan nilai-nilai Islam dengan merujuk ayat Alquran dan Hadis yang sesuai dengan konteks. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas, seperti masjid, gazebo, dan tempat lain yang dianggap dapat memberikan suasana baru bagi siswa sekaligus memanfaatkan sumber belajar lain di luar kelas. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, pola pembelajaran tidak berpusat pada guru, tetapi lebih banyak melibatkan siswa untuk aktif melaksanakan pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan komunikasi dua arah. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru selalu melibatkan siswa dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Metode diskusi digunakan untuk lebih memberikan ruang keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode bermain peran dipakai untuk meningkatkan pemahaman cerita dan mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri, dan penjiwaan terhadap pesan dari materi yang diajarkan. Metode cerdas cermat dilakukan untuk meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, dan mengulas kegiatan pembelajaran. Metode bercerita digunakan untuk memahami isi cerita, mendalami materi, memahami pesan teks, mengembangkan kemampuan mendengarkan dan bercerita, serta melatih konsentrasi siswa. Dengan pendekatan dan metode yang variatif dan fungsional itu, dalam pengamatan penulis, siswa-siswa di SDIT Al-Izzah melibatkan diri secara aktif dan tampak benar-benar menyenangi proses pembelajaran.

Ketiga, pembudayaan nilai budaya berbasis Islam melalui penggunaan media pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sekolah dasar di kelas tinggi. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis perangkat lunak komputer. Pemilihan media pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan ciri khas SDIT Al-Izzah, yakni berciri khas Islam. Misalnya, ketika media yang digunakan memuat gambar atau foto wanita, gambar atau foto tersebut harus menampilkan wanita yang menutup aurat atau mengenakan kerudung.

Demikian juga untuk penggunaan contoh-contoh dan nama orang, contoh atau nama orang yang ditampilkan harus bernuansa Islami. Tempat atau lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran juga digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya untuk pembudayaan nilai-nilai Islam di sekolah, seperti musala. Dalam konteks itu, musala sebagai tempat kegiatan ibadah dijadikan sebagai tempat untuk terjadinya proses asimilasi atau peleburan nilai-nilai budaya Islam. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS adalah LCD *Projector*, laptop, program *powerpoint*, gambar/*chart*, dan video/foto dengan isi konten atau tayangan berbasis Islam.

Keempat, evaluasi pembudayaan nilai budaya berbasis Islam melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sekolah dasar di kelas tinggi. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara, berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya, di SDIT Al-Izzah, tidak ada ruangan yang khusus diperuntukkan sebagai ruang bagi para guru dengan label ruang guru. Selama di sekolah, guru beristirahat di ruang kelas masing-masing. Hal ini menarik untuk diungkap sebab sekolah bukan tidak mampu membangun secara fisik ruang guru, tetapi ada aspek yang diidealkan, yakni agar guru dapat secara efektif melakukan pengawasan terhadap aktivitas peserta didik secara utuh dalam perannya sebagai guru kelas. Ruang kelas yang difungsikan seperti itu berdampak lebih positif terhadap pribadi guru, yakni menghindarkan diri untuk melakukan hal-hal yang tidak produktif selama di sekolah, misalnya mengobrol atau membicarakan hal yang tidak penting selama waktu istirahat sehingga dapat lebih fokus pada aktivitas yang bermakna. Selain itu, guru dapat lebih cermat dan utuh mengamati perilaku siswa, baik selama aktivitas KBM maupun aktivitas di luar KBM. Relevan dengan itu, peneliti menemukan beberapa fakta yang menarik dan penting, yakni (1) secara periodik atau insidental, guru kelas memberikan laporan kepada orang tua siswa mengenai perkembangan siswa dalam hal sikap. Jika ditemukan siswa yang dianggap memiliki sikap kurang baik, guru akan melaporkan kepada orang tua melalui Buku Penghubung dan media komunikasi *Whatsapp* secara langsung; (2) dilaksanakannya evaluasi mingguan mengenai perkembangan sikap siswa;

(3) adanya evaluasi bulanan mengenai perkembangan sikap siswa; dan (4) evaluasi harian dapat dilakukan oleh guru berkaitan dengan sikap anak sebab guru dapat melihat secara langsung perkembangan sikap siswa melalui kegiatan pembiasaan di sekolah, misalnya kegiatan berdoa sebelum pembelajaran, kegiatan salat duha, kegiatan salat zuhur berjamaah, serta kegiatan pemberian infak/sedekah yang dibimbing oleh guru. Dengan bimbingan langsung, guru dapat melakukan evaluasi secara langsung sebab guru terlibat dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan.

Kelima, Internalisasi nilai budaya berbasis Islam oleh peserta didik sekolah dasar kelas tinggi. Pembudayaan nilai budaya berbasis Islam di SDIT Al-Izzah yang dirancang dan diimplementasikan melalui kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler memiliki tujuan utama agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan siswa. Dengan proses pembiasaan, nilai-nilai tersebut akan menjadi budaya yang melekat pada diri siswa. Berdasarkan dokumentasi, wawancara, dan pengamatan disimpulkan bahwa internalisasi nilai budaya berbasis Islam di SDIT AlIzzah diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Bina Peribadi Islam; (b) Tahfidz Alquran; (c) Baca Tulis Quran (BTQ); (d) budaya tertib; (e) kegiatan *Murojaah* atau hafalan surat bersama; (f) kegiatan berinfaq setiap hari; (g) kegiatan rutin shalat duha di masjid; (h) kegiatan rutin salat zuhur berjamaah; dan (i) keteladanan guru. Hal-hal itulah yang merupakan nilai unggulan yang distingtif sehingga melandasi respons orang tua calon peserta didik untuk mendaftarkan anaknya ke SDIT Al-Izzah.

Temuan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan studi mendalam terhadap pembudayaan nilai budaya sekolah berbasis Islam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut: (1) dari aspek fisik berupa fasilitas ruangan, terdapat keunikan, yakni Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah tidak mengalokasikan ruangan yang diperuntukkan sebagai Ruang Guru dengan fungsi sebagai tempat beristirahat atau

fungsi lainnya. Fakta ini bukanlah sesuatu yang sederhana atau bersifat praktis, melainkan secara simbolik memiliki makna mendalam. Para guru kelas semua berada di kelas masing-masing sampai aktivitas sekolah berakhir. Dengan demikian, setiap hari para guru menjalankan tugas sebagai guru kelas secara bertanggung jawab, efektif, dan optimal, serta terhindarkan dari aktivitas yang tidak produktif. Semua guru kelas memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai pulang kembali; (2) agar aktivitas dan kinerja guru dapat diarahkan pada pencapaian visi dan misi yang bersifat nyata, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah, disediakan fasilitas berupa ruang kerja guru. Ruang ini secara fungsional digunakan untuk memfasilitasi para guru yang akan melakukan rapat kerja guru, melakukan koordinasi antarguru mata pelajaran, dan tempat pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian, keguyuban guru diorientasikan pada hal-hal bermakna dan penting bukan pada aktivitas yang minus nilai, seperti bergosip atau hiburan; (3) dalam proses rekrutmen guru, untuk menjadi guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Izzah tidak dilakukan tes yang berhubungan dengan kompetensi akademik. Namun, dipersyaratkan memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana dan memiliki iman dan takwa, yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Pertimbangan yang melandasi pentingnya menetapkan syarat keimanan dan ketakwaan bagi calon guru adalah argumentasi bahwa untuk membentuk pendidik yang memiliki sikap iman dan takwa memerlukan waktu yang panjang daripada membentuk pengetahuan (ilmu). Hal ini sebagai upaya untuk mendukung terwujudnya tujuan sekolah, yakni iman, takwa, dan ilmu. Hal itu berkebalikan dengan sekolah-sekolah lain yang menetapkan prestasi

akademik calon pendidik sebagai syarat utama sehingga dites dengan instrumen yang berorientasi akademik.

